

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Penelitian ini berjudul *Penggunaan Model Induktif Kata Bergambar Melalui Permainan Edukatif Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca di Sekolah Dasar (Penelitian Subjek Tunggal Terhadap Siswa Berkesulitan Belajar Membaca di Kelas 2 SDN Kebon Gedang II, V, IX Kota Bandung, Tahun Pelajaran 2012/2013)*. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keinginan setiap orang tua mengharapkan anak mereka menjadi pintar, mendapat nilai yang baik di sekolah, dan berprestasi. Namun, harapan ini pupus dan mendatangkan kesedihan saat melihat kenyataan bahwa anak mereka tidak seperti yang diharapkan. Mereka mengalami kesulitan dalam menerima materi pelajaran, baik pelajaran membaca, menulis, maupun berhitung. Seringkali hal ini membuat orang tua dan guru frustrasi. Namun, hal yang lebih menyedihkan adalah orang tua dan guru meyakini hal ini secara salah. Seringkali mereka tidak peduli, bahkan menyalahkan si anak tanpa mau mengerti masalah yang sangat mungkin dialaminya. Banyak orang tua dan guru mengabaikan masalah yang dialami si anak. Mereka tidak mau peduli atau merasakan betapa menderitanya seorang anak ketika ia tidak mampu mengemukakan atau mengomunikasikan keinginannya atau memusatkan perhatiannya untuk belajar. Kondisi ini membuat anak mengalami kesulitan di dalam kelas dan mungkin tertinggal dalam satu atau beberapa mata pelajaran tertentu. Ketidakpedulian para orang tua dan guru tampak dalam keengganan mereka untuk meneliti atau menelusuri latar belakang si anak sehingga prestasi akademiknya kurang. Hal ini pun berdampak pada cara pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas. Para pendidik menyamakan cara pembelajaran anak yang kesulitan menerima pelajaran dengan anak yang mudah menerima pelajaran.

Verina Finsa, 2013

Penggunaan Model Induktif Kata Bergambar Melalui Permainan Edukatif Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca di Sekolah Dasar
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kepekaan orang tua dan guru sangat diperlukan untuk mendeteksi secara dini berbagai kesulitan yang dialami seorang anak. Kerja sama antara orang tua dan guru sangat penting dalam hal ini, sehingga kesulitan yang ada bisa diatasi sedini mungkin dengan cara pendekatan yang benar.

Fenomena siswa berkesulitan belajar akademik khususnya kesulitan belajar membaca dialami oleh keempat siswa yang menjadi subjek dalam penelitian ini. Mereka adalah siswa-siswi sekolah dasar kelas 2 SDN Kebon Gedang II, V, dan IX Kota Bandung. Keempat siswa berkesulitan belajar ini bukan kategori siswa yang mengalami gangguan pada perkembangan, seperti yang sering kita kenal dengan sebutan disleksia dimana anak yang mengalami disleksia ini sering memperlihatkan kebiasaan membaca yang tidak wajar. Namun, keempat siswa yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi yang masuk ke dalam kategori kesulitan belajar akademik. Kesulitan belajar akademik merupakan kesulitan yang menunjukkan adanya kegagalan-kegagalan pencapaian prestasi akademik yang tidak sesuai dengan kapasitas yang diharapkan. Kegagalan tersebut mencakup penguasaan keterampilan membaca. Dalam konteks ini keterampilan yang menjadi kesulitan belajar siswa adalah bidang membaca di kelas rendah. Setiap siswa yang sedang duduk di kelas rendah dituntut untuk menguasai keterampilan membaca permulaan, seperti pengenalan dan pelafalan huruf, suku kata, kata, dan kalimat sederhana. Permasalahan yang muncul adalah ketika sekelompok siswa ini diharuskan sudah menguasai keterampilan membaca tetapi mereka tertinggal jauh oleh teman-temannya yang sudah bisa membaca. Mereka ini hanya mampu mengenal dan melafalkan bentuk-bentuk huruf. Mereka sering memperlihatkan adanya gerakan-gerakan yang penuh ketegangan seperti mengernyitkan kening, gelisah, irama suara meninggi, atau menggigit bibir. Mereka juga sering memperlihatkan adanya perasaan tidak aman yang ditandai dengan perilaku menolak untuk membaca, menangis, atau mencoba melawan guru. Akibatnya, keempat siswa ini ketinggalan pelajaran di kelasnya dan mendapatkan nilai prestasi yang kurang memuaskan.

Verina Finsa, 2013

Penggunaan Model Induktif Kata Bergambar Melalui Permainan Edukatif Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca di Sekolah Dasar
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan beberapa masalah yang telah dikemukakan di atas, diperlukan sebuah perlakuan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Perlakuan yang dimaksud adalah pemberian intervensi berupa penggunaan model induktif kata bergambar melalui permainan edukatif. Pemberian intervensi dalam masalah ini bertujuan untuk memberikan solusi dalam memecahkan masalah kesulitan belajar membaca. Pendekatan pembelajaran yang dilakukan pada siswa berkesulitan belajar membaca adalah dengan melakukan pendekatan behavioral (perilaku). Pendekatan behavioral atau pendekatan perilaku terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca bertujuan untuk memodifikasi perilaku, yaitu kemampuan membaca mekanis. Kegiatan modifikasi perilaku ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian subjek tunggal dengan desain A-B-A.

Model induktif kata bergambar melalui permainan edukatif adalah model yang akan diberikan untuk mengobati siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca. Tujuan yang ingin dicapai dengan menggunakan model ini adalah untuk memodifikasi perilaku yaitu kemampuan membaca permulaan dalam hal pengenalan dan pelafalan huruf, suku kata, kata, dan kalimat sederhana. Alasan mengapa peneliti memberikan intervensi ini adalah model ini dirancang untuk menjadi komponen besar kurikulum seni berbahasa terutama untuk para pembaca pemula di tingkatan dasar dan tingkatan yang lebih tinggi. Model ini merupakan salah satu dari model pengajaran memproses informasi karena fokus pedagogiknya seputar penyusunan pelajaran-pelajaran sehingga dapat meneliti bahasa, bentuk, dan penggunaan, seperti tentang bagaimana huruf, kata, frasa, kalimat, atau teks yang lebih panjang bekerja untuk mendukung komunikasi. Konsep penggunaan gambar dalam model pengajaran ini adalah sebagai stimulus bagi pengalaman berbahasa, maka aktivitas di ruang kelas perlu dikembangkan untuk diterapkan dalam seni-seni berbahasa, khususnya untuk melatih para pembaca pemula belajar membaca dan menulis dengan baik (Joyce, 2009:150).

Dengan demikian prinsip terpenting dalam model ini adalah membangun perkembangan kosa kata dan bentuk-bentuk sintaksis siswa serta memfasilitasi

Verina Finsa, 2013

Penggunaan Model Induktif Kata Bergambar Melalui Permainan Edukatif Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca di Sekolah Dasar

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

peralihan dari tutur menjadi tulisan. Singkatnya Joyce, Weil, dan Calhoun menyimpulkan bahwa pendekatan ini lebih berkaitan dengan perkembangan bahasa siswa: bagaimana mereka mampu memanfaatkan kata-kata yang telah dipelajari dan bagaimana membuat hubungan-hubungan antara kata-kata itu dengan objek-objek yang ada di sekelilingnya (2009:152).

Model induktif kata bergambar berusaha mengajak siswa untuk mengklasifikasi kata-kata yang baru mereka peroleh, membangun konsep-konsep yang akan memungkinkan mereka memecahkan kata-kata yang belum pernah mereka temukan sebelumnya. Singkatnya model induktif kata bergambar ini memanfaatkan kemampuan siswa untuk berpikir secara induktif. Hal ini memungkinkan mereka membangun generalisasi yang akan membentuk dasar analisis struktural dan fonetik. Ini berhubungan dengan kemampuan mereka dalam berpikir. Kemudian, prinsip utama dalam model ini adalah bahwa siswa memiliki kemampuan untuk membuat generalisasi ini yang akhirnya dapat menyingkapkan konvensi-konvensi berbahasa pada mereka.

Konsep model induktif kata bergambar untuk siswa berkesulitan belajar membaca ini dituangkan ke dalam bentuk permainan yang menyenangkan. Seperti yang dikatakan oleh Piaget (1951, dalam Ismail, 2006:13) bahwa bermain merupakan kegiatan yang dilakukan berulang-ulang demi kesenangan. Karena ada kalanya bermain bukan dilakukan semata-mata demi kesenangan, melainkan ada sasaran lain yang ingin dicapai, yaitu prestasi tertentu. Penulis memilih permainan edukatif karena dunia anak adalah dunia bermain. Melalui bermain, anak memperoleh pelajaran yang mengandung aspek perkembangan kognitif, sosial, emosi, dan perkembangan fisik. Melalui kegiatan bermain, anak akan menemukan berbagai pengalaman yang akan bermanfaat dalam hidupnya. Pada awalnya bermain belum mendapat perhatian lebih dari para ahli psikologi, karena pada saat itu masih terbatasnya pengetahuan tentang psikologi perkembangan anak. Sampai pada akhirnya seorang filosof Yunani kuno yaitu Plato menyadari betapa pentingnya bermain jika ditinjau dari segi nilai praktisnya (Ismail, 2006:1-2).

Verina Finsa, 2013

Penggunaan Model Induktif Kata Bergambar Melalui Permainan Edukatif Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca di Sekolah Dasar
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sebagai contoh, anak-anak akan lebih mudah mempelajari aritmetika dengan cara membagi-bagikan apel kepada anak-anak. Selain itu, pemberian alat permainan miniatur balok-balok kepada anak usia 3 tahun, pada akhirnya akan mengantarkan anak tersebut menjadi seorang ahli bangunan. Adapun permainan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah permainan lintasan alfabetis, permainan lingkaran kata, dan permainan bingo.

Kajian-kajian penelitian yang relevan dimaksudkan untuk memberikan gambaran tentang posisi dan kelayakan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, berjudul *Penggunaan Model Induktif Kata Bergambar Melalui Permainan Edukatif Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca di Sekolah Dasar (Penelitian Subjek Tunggal Terhadap Siswa Kemampuan Belajar Membaca di Kelas 2 SDN Kebon Gedang II, V, IX Kota Bandung, Tahun Pelajaran 2012/2013)*. Adapun penelitian mengenai pembelajaran membaca permulaan pernah dilakukan oleh Witri Annisa dengan judul *Model Pembelajaran Membaca Permulaan Berbasis Kearifan Lokal dalam Pendidikan Keaksaraan Di Kabupaten Subang: Studi Kegiatan Membaca dan Bahan Bacaan di Kampung Cicenang, Desa Ciater, Kabupaten Subang*. Penelitian ini bercerita tentang pola penyelenggaraan pendidikan keaksaraan di Kabupaten Subang dan pentingnya kemampuan membaca yang harus dimiliki setiap individu sebagai usaha untuk memberantas buta aksara. Oleh karena itu diperlukan sebuah model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi kemampuan subjek. Penelitian selanjutnya oleh Nunuy Nurjanah dengan judul *Perbandingan Keefektifan Metode Abjad, Metode Global, dan Metode SAS dalam Proses Belajar Mengajar Membaca Permulaan di Sekolah dasar*. Penelitian ini menggambarkan tentang keberagaman metode membaca permulaan yang paling efektif dilakukan untuk anak sekolah dasar kelas rendah adalah metode SAS.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Verina Finsa, 2013

Penggunaan Model Induktif Kata Bergambar Melalui Permainan Edukatif Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca di Sekolah Dasar
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, dapat diidentifikasi tiga masalah yang berkaitan dengan pembelajaran membaca permulaan di sekolah dasar, diantaranya sebagai berikut.

1. Pentingnya kemampuan membaca permulaan sangat bertolak belakang dengan meningkatnya jumlah anak Indonesia yang buta huruf.
2. Rendahnya kemampuan efektif membaca para siswa dari tahun ke tahun pelajaran merupakan cermin utama kegagalan pembelajaran membaca permulaan yang dilakukan di sekolah dasar.
3. Pembelajaran membaca permulaan di sekolah dasar cenderung sangat membosankan bagi siswa, karena kurangnya kekreatifan dari para guru dalam meramu pembelajaran menjadi kemas pembelajaran yang lebih menarik.
4. Pentingnya peranan dan perhatian dari para guru dan orang tua dalam mendeteksi kesulitan belajar yang ditemukan pada setiap siswa sangat beragam.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan model induktif kata bergambar melalui permainan edukatif pada siswa berkesulitan belajar membaca di kelas 2 SDN Kebon Gedang II, V, dan IX Kota Bandung?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan model induktif kata bergambar melalui permainan edukatif pada siswa berkesulitan membaca di kelas 2 SDN Kebon Gedang II, V, dan IX Kota Bandung?
3. Apakah model induktif kata bergambar melalui permainan edukatif efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca terhadap siswa berkesulitan belajar membaca di kelas 2 SDN Kebon Gedang II, V, IX Kota Bandung?

D. Tujuan Penelitian

Verina Finsa, 2013

Penggunaan Model Induktif Kata Bergambar Melalui Permainan Edukatif Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca di Sekolah Dasar

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Tujuan Umum

Pembelajaran membaca permulaan di kelas rendah sekolah dasar akan berhasil apabila didukung oleh pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Pemilihan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik siswa dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa baik lisan maupun tulisan. Oleh karena itu, penggunaan model induktif kata bergambar melalui permainan edukatif dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa.

2. Tujuan Khusus

Berdasarkan acuan rumusan masalah, secara khusus tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah untuk mendeskripsikan:

- a. perencanaan pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan model induktif kata bergambar melalui permainan edukatif pada siswa berkesulitan belajar membaca di kelas 2 SDN Kebon Gedang II, V, dan IX Kota Bandung Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan model induktif kata bergambar melalui permainan edukatif pada siswa berkesulitan membaca di kelas 2 SDN Kebon Gedang II, V, dan IX Kota Bandung.
- b. pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan model induktif kata bergambar melalui permainan edukatif pada siswa berkesulitan membaca di kelas 2 SDN Kebon Gedang II, V, dan IX Kota Bandung.
- c. keefektifan model induktif kata bergambar melalui permainan edukatif efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca terhadap siswa berkesulitan belajar membaca di kelas 2 SDN Kebon Gedang II, V, IX Kota Bandung.

E. Manfaat Penelitian

Verina Finsa, 2013

Penggunaan Model Induktif Kata Bergambar Melalui Permainan Edukatif Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca di Sekolah Dasar

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik yang bersifat teoretis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan ilmu pengetahuan tambahan di bidang ilmu membaca, khususnya membaca permulaan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan inovasi pembelajaran bahasa Indonesia bagi model pembelajaran permulaan di sekolah dasar kelas rendah. Selain itu, model ini diharapkan dapat menjadi stimulus untuk para guru SD supaya dapat lebih mengembangkan kekreatifan dalam menyusun strategi pembelajaran membaca, supaya pengajaran di kelas menjadi lebih menyenangkan dan diperoleh hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi berbagai pihak, diantaranya:

a. Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang kemampuan membaca siswa di SD kelas rendah dari tahun ke tahun pelajaran selalu ditemui kasus ketidakberhasilan siswa dalam belajar membaca permulaan

b. Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi stimulus untuk para guru SD yaitu mengembangkan kekreatifan dalam menyusun strategi pembelajaran membaca, supaya pengajaran di kelas menjadi lebih menyenangkan dan diperoleh hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah model pembelajaran membaca yang menyenangkan yang dapat meningkatkan motivasi bagi siswa dalam belajar membaca yang telah teruji melalui sebuah penelitian.

c. Orang tua

Verina Finsa, 2013

Penggunaan Model Induktif Kata Bergambar Melalui Permainan Edukatif Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca di Sekolah Dasar
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu gambaran kepada orang tua siswa agar memberikan perhatian lebih terhadap kesiapan anak dalam belajar membaca dan membantunya dalam belajar membaca.

d. Umum

Peelitian ini diharapkan dapat memberikan kesempatan bagi penulis lain untuk menemukan dan meningkatkan hasil penelitian yang jauh lebih baik dan bervariasi.

F. Anggapan Dasar

Anggapan dasar merupakan alasan teoretis mengapa penelitian ini penting untuk dilakukan. Anggapan dasar penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Siswa berkesulitan belajar membaca merupakan klasifikasi dari kesulitan belajar akademik yang memerlukan penanganan yang berbeda-beda. Siswa berkesulitan membaca dapat diketahui oleh guru atau orang tua ketika anak gagal menampilkan salah satu keterampilan berbahasa, dan ini sangat mempengaruhi pendidikannya di masa depan dan kesempatan melanjutkan sekolah pada jenjang yang lebih tinggi juga akan ikut terhambat. Hal ini merupakan momok dalam pendidikan kita yang disebabkan oleh kesalahan pendidikan pada usia dini. Oleh karena itu, penting memberikan perlakuan khusus untuk meningkatkan kemampuan membaca bagi anak yang mengalami kesulitan ini. Guru dituntut mengetahui strategi pembelajaran seperti apa yang diperlukan untuk siswa. Guru juga perlu mengevaluasi kemajuan siswa. Untuk itu guru perlu memahami dalam melakukan asesmen untuk menentukan kebutuhan pelajaran bagi siswa secara individual.
2. Dalam kegiatan belajar mengajar perlu adanya berbagai macam model pembelajaran sehingga tercapai tujuan yang telah ditetapkan. Salah satunya adalah model induktif kata bergambar melalui permainan edukatif. Model ini akan menjadi alternatif pembelajaran dengan konsep yang menarik dan menyenangkan melalui permainan, sehingga siswa dapat belajar membaca dalam suasana bermain sambil belajar. Seperti yang diungkapkan oleh Abidin

Verina Finsa, 2013

Penggunaan Model Induktif Kata Bergambar Melalui Permainan Edukatif Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca di Sekolah Dasar

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(2010:114), bahwa untuk mengoptimalkan pembelajaran membaca permulaan di SD, salah satu alternatif yang dapat dilakukan adalah melalui permainan bahasa. Dengan begitu, siswa dapat dengan giat secara aktif dan kreatif mengotak-atik apa yang di hadapinya.

G. Definisi Operasional

Siswa berkesulitan membaca termasuk klasifikasi dari kesulitan belajar akademik yang menunjuk pada adanya kegagalan-kegagalan pencapaian prestasi akademik yang sesuai dengan kapasitas yang diharapkan. Kategori kesulitan belajar yang dialami siswa dalam penelitian ini adalah kesulitan belajar akademik, di mana beberapa siswa mengalami hambatan dalam penguasaan keterampilan membaca di sekolah dasar. Anak berkesulitan belajar membaca dalam penelitian ini mempunyai masalah dalam kemampuan membacanya, yaitu mereka hanya dapat mengenal dan melafalkan bentuk-bentuk huruf saja. Mereka sering memperlihatkan adanya gerakan-gerakan yang penuh ketegangan seperti mengernyitkan kening, gelisah, irama suara meninggi, atau menggigit bibir. Mereka juga sering memperlihatkan adanya perasaan tidak aman yang ditandai dengan perilaku menolak untuk membaca, menangis, atau mencoba melawan guru. Akibatnya, keempat siswa ini ketinggalan pelajaran di kelasnya dan mendapatkan nilai prestasi yang kurang memuaskan.

Model induktif kata bergambar melalui permainan edukatif memanfaatkan kemampuan siswa untuk berpikir secara induktif. Hal ini memungkinkan mereka membangun generalisasi yang akan membentuk dasar analisis struktural dan fonetik yang berhubungan dengan kemampuan mereka dalam berpikir. Permainan edukatif merupakan sebuah teknik pembelajaran yang dilakukan untuk menumbuhkan semangat dan memberikan motivasi kepada siswa berkesulitan belajar membaca, agar mau belajar membaca permulaan dengan cara yang menyenangkan. Dalam permainan edukatif ini akan diberikan penguatan model induktif kata bergambar dan materi membaca permulaan. Permainan edukatif

Verina Finsa, 2013

Penggunaan Model Induktif Kata Bergambar Melalui Permainan Edukatif Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca di Sekolah Dasar
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang akan diberikan adalah permainan lintasan alfabetis, permainan bingo, dan permainan lingkaran kata.

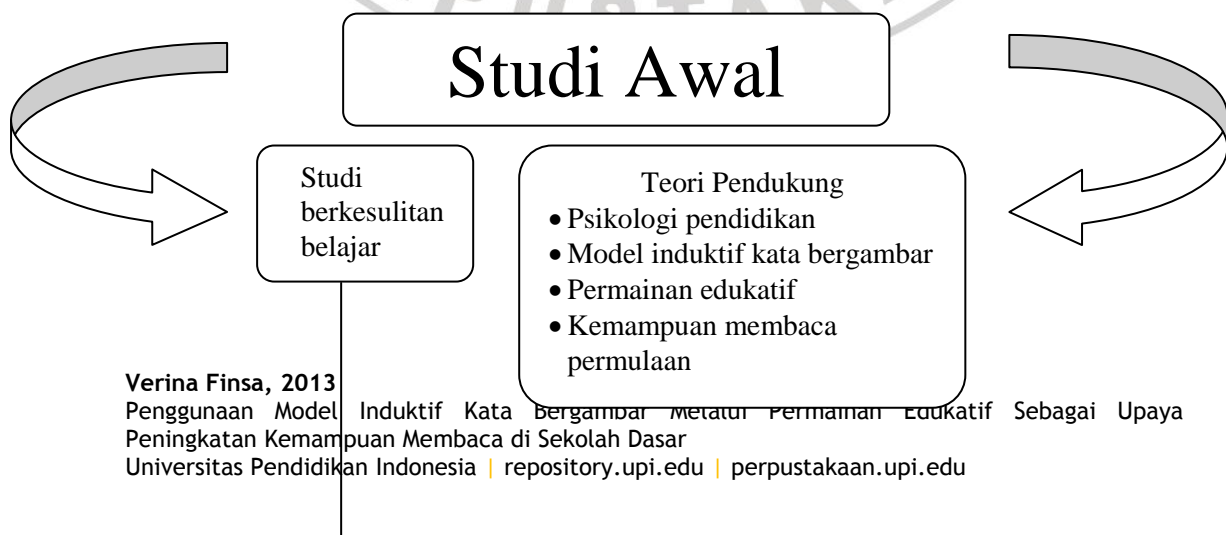
Kemampuan membaca permulaan adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa dalam hal mengenal dan membaca bentuk huruf, membaca suku kata, membaca kata, dan membaca kalimat sederhana. Membaca permulaan merupakan proses *recoding* dan *decoding* (Anderson, dalam Abidin, 2010:115). Melalui proses *recoding*, pembaca mengasosiasikan gambar-gambar bunyi beserta kombinasinya itu dengan bunyi-bunyinya. Dengan proses tersebut, rangkaian tulisan yang dibacanya menjelma menjadi rangkaian bunyi bahasa dalam kombinasi kata, kelompok kata, dan kalimat yang bermakna. Sedangkan proses *decoding*, pembaca mengidentifikasi gambar-gambar bunyi dan kombinasinya, kemudian diuraikan dan diberi makna.

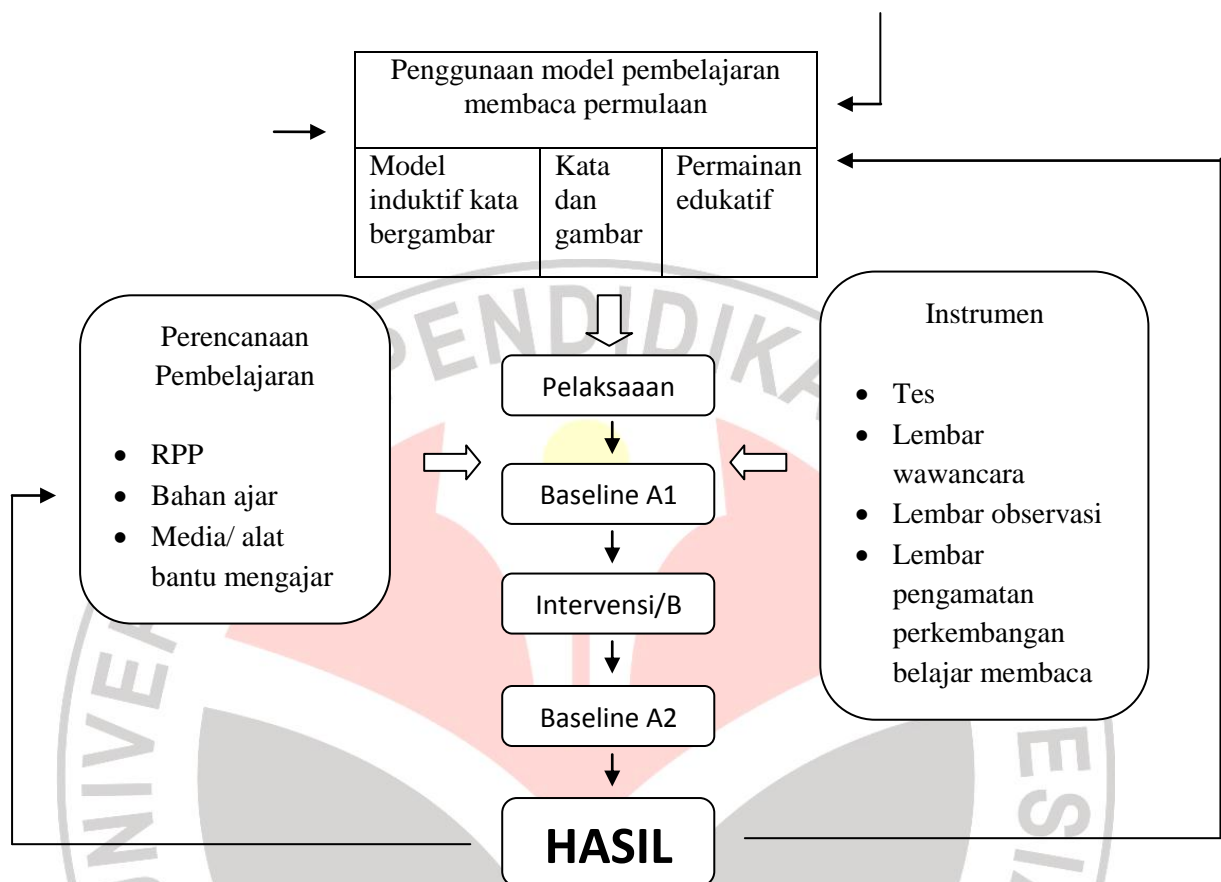
H. Paradigma Penelitian

Penelitian ini dilakukan berdasarkan anggapan dasar yang telah dikembangkan dari berbagai kajian teori. Penggunaan model induktif kata bergambar melalui permainan edukatif ini digunakan terhadap siswa berkesulitan belajar membaca dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca mekanis siswa. Adapun paradigma penelitian dalam penelitian ini dapat digambar di bawah ini.

Bagan 1.1

Paradigma Penelitian





Keterangan:

Baseline A1 : Tes kemampuan membaca untuk mengetahui kemampuan awal siswa

Intervensi/B : Proses pembelajaran (perlakuan) terhadap siswa berkesulitan belajar membaca

Baseline A2 : Tes kemampuan membaca untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diberi proses pembelajaran (perlakuan)

Verina Finsa, 2013

Penggunaan Model Induktif Kata Bergambar Melalui Permainan Edukatif Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca di Sekolah Dasar

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu